

**ANALISIS PERKEMBANGAN KOGNITIF, SOSIAL DAN EMOSIONAL
TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR YANG MENGALAMI ADHD**

Puspa Puziah¹, Ahmad Mulyadiprana², Anggit Merliana³

¹²³PGSD Kamda Tasikmalaya Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat e-mail : ¹puspapz24@upi.edu, ²ahmadmulyadiprana@upi.edu,
³anggitm@upi.edu

ABSTRACT

At the elementary school level, students show very varied behaviors, such as pacing, being difficult to control, lacking concentration, etc. This is known as Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). This study aims to analyze the cognitive, social and emotional development of students with ADHD. The research method is qualitative descriptive, with a phenomenological approach in which researchers collect data in the context of cognitive abilities and social emotional abilities of children with ADHD. The results of the study indicate that (1) the academic abilities experienced by student N are not good in reading and arithmetic, (2) social interaction is very good, student N likes to socialize with peers both in the school environment and in his home environment, (3) Student N is a person who is not easily offended, but when there is a desire that has not been fulfilled, student N's emotions are often uncontrolled and are expressed by going on hunger strike and staying silent in the room.

Keywords: Cognitive, Social and Emotional, ADHD

ABSTRAK

Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik menunjukkan perilaku yang sangat bervariasi, seperti mondar-mandir, sulit diatur, kurang berkonsentrasi, dll. Hal ini dikenal dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kognitif, sosial dan emosional siswa yang mengalami ADHD. Metode penelitian ini ialah kualitatif deskriptif, dengan pendekatan fenomenologi yang mana peneliti mengumpulkan data dalam konteks kemampuan kognitif, dan kemampuan sosial emosional anak ADHD. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan akademik yang dialami siswa N kurang baik dalam membaca dan berhitung, (2) interaksi sosial sangat baik siswa N senang bersosialisasi dengan teman sebayanya baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya, (3) Siswa N adalah orang yang tidak mudah tersinggung, tetapi ketika ada keinginan yang belum terpenuhi emosi siswa N seringkali tidak terkontrol dan diluapkan dengan cara mogok makan dan berdiam diri dikamar.

Kata Kunci: : Kognitif, Sosial dan Emosional, ADHD

A. Pendahuluan

Belajar menurut M. Sobry merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam dunia pendidikan, dikenal pula istilah pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Wardana et al. 2020)

Namun demikian, pada jenjang sekolah dasar, peserta didik menunjukkan perilaku yang sangat bervariasi. Sebagian siswa sulit untuk tenang, sukar diatur, tidak patuh

terhadap instruksi, serta kurang mampu berkonsentrasi saat proses belajar berlangsung. Perilaku seperti ini seringkali dikaitkan dengan gangguan perkembangan emosi dan perilaku yang dikenal sebagai *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), atau dalam bahasa Indonesia disebut Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH).

Menurut Mirnawati & Amka (Nurfadhillah and Oktavia 2021) ADHD ini biasanya digunakan untuk menggambarkan anak-anak yang memiliki tiga jenis masalah : perilaku terlalu aktif (hiperaktif), perilaku impulsif, dan kesulitan memperhatikan/konsentrasi. ADHD adalah suatu kondisi ketika seseorang memperlihatkan gejala-gejala kurang konsentrasi, hiperaktif, dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktivitas hidup mereka.

Anak yang mengalami ADHD berpengaruh pada perkembangan kognitif, sosial dan emosional mereka, yakni anak ADHD cenderung menunjukkan kinerja maupun perilaku yang tidak konsisten dikarenakan kurangnya kemampuan

pengetahuan maupun keterampilan sosial yang dimiliki anak (Ni Luh Putu Ika Sintya Devi and Ni Ketut Suarni 2024). Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kognitif, sosial dan emosional terhadap anak yang mengalami *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni dan disebut sebagai metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Alaslan 2022). Sedangkan menurut Sutrisno, pendekatan fenomenologi adalah suatu penelitian yang mencoba memahami peristiwa-peristiwa kehidupan manusia dalam kerangka pemikiran dan perilaku masyarakat sebagaimana yang dipahami atau dipikirkan oleh individu itu sendiri dan bertujuan untuk mendapatkan

pengetahuan yang lebih baik tentang realitas (Nasir et al. 2023).

Pendekatan ini bersifat individu dimana individu tersebut telah mengalami suatu fenomena yang luar biasa yang tidak dialami oleh individu lain atau bahkan fenomena tersebut dialami oleh sekelompok orang atau massal (Ambarwati 2022). Pendekatan ini sejalan dengan fokus dan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan kognitif, sosial, dan emosional terhadap siswa yang mengalami ADHD di kelas IV sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini ialah seorang siswa laki-laki sekolah dasar kelas IV SD Negeri Cibeurih di Kabupaten Tasikmalaya yang berinisial N. Selain itu, subjek pendukung dalam penelitian ini adalah wali kelas I, II, III dan IV serta orang tua siswa dengan tujuan untuk memperoleh informasi mendalam terkait perkembangan siswa ketika kelas I, II, III dan IV dan kegiatan dirumah serta pola asuh yang diterapkan. Analisis data yang dilakukan dibagi menjadi 3 alur yaitu

pengumpulan data (Data Collection), penyajian data (Data Display) dan Kondesasi data (Data Condensation) serta kesimpulan (Conclusions).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di lingkungan sekolah SDN Cibeurih terdapat siswa yang diteliti berinisial N pada kelas IV. Peneliti menetapkan siswa N sebagai subjek penelitian karena menunjukkan perkembangan secara jelas anak dengan gangguan ADHD. Menurut American Psychiatric Association's Diagnostic and Statistical Manual (DSM-IV), ADHD adalah suatu keadaan yang menetap dari inatensi dan/atau hiperaktivitas-impulsivitas yang lebih sering frekuensinya dan lebih berat dibandingkan dengan individu lain yang secara tipikal diamati pada tingkat perkembangan yang sebanding. ADHD ditandai oleh kurangnya kemampuan memusatkan perhatian, termasuk kesulitan mempertahankan perhatian, kesulitan mempertahankan kontrol impuls, overaktifitas motorik dan kegelisahan motorik (Tanoyo n.d.)

Keputusan ini didasarkan pada hasil angket prapenelitian yang disebar dan diisi oleh seluruh siswa

kelas IV tentang ciri-ciri gangguan ADHD yang berpacu pada kajian teori. Hasil angket tersebut, siswa N memperoleh nilai yang tinggi dan diartikan siswa N mengalami gangguan gejala-gejala ADHD. Pada hasil angket, siswa N sering sulit mempertahankan perhatian pada waktu melaksanakan tugas, sering ceroboh/tidak teliti dalam menyelesaikan tugas, menghindari/tidak mau menyelesaikan tugas sekolah dan terkadang sering melamun pada waktu guru menjelaskan materi pembelajaran. Peran orang tua, lingkungan dan orang disekitar sangat menentukan kemampuan kognitif, motorik dan psikomotorik anak. Serta memberikan pemahaman juga kepada para orang tua, para guru dan lingkungan, bahwa tidak selamanya anak dengan gangguan tertentu

Berdasarkan observasi mendalam saat penelitian, siswa N menunjukkan perilaku sulit berkonsentrasi dalam waktu yang lama, mondar-mandir didalam kelas dan keluar masuk kelas dengan berbagai alasan. Selama proses pembelajaran, siswa N memperhatikan guru dan sesaat

mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung. Dalam menyelesaikan tugas pun siswa N perlu bimbingan penuh dan membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikannya. Hal ini diperkuat dari hasil angket yang diisi oleh siswa N. Hubungan dengan temannya, siswa N suka bergaul dengan teman sekelas dan teman di dekat rumahnya serta sikap emosional siswa N ini tidak mudah tersinggung dan tidak pernah menunjukkan emosi yang meluap.

Berdasarkan wawancara dengan wali siswa, siswa N tinggal bersama kakak kandungnya dikarenakan kedua orang tua nya sudah meninggal sejak siswa N belum masuk sekolah dasar. Karakter siswa N ini penurut dan rajin, siswa N tidak pernah absen sekolah kecuali sakit dan hal ini diperkuat dari hasil wawancara guru kalau siswa N rajin sekolah. Hubungan dengan keluarganya sangat dekat dan bersosialisasi baik dengan teman dekat rumahnya. Ketika dirumah, emosi siswa N terkadang tidak terkontrol ketika ada keinginan yang belum terpenuhi, emosinya diluapkan dengan cara mogok makan dan berdiam sendiri dikamar. Emosi

yang tidak stabil, keluarga siswa N memberikan penjelasan yang baik dan menerapkan pola asuh demokratis. Hal ini dilihat dari jawaban yang diberikan oleh wali siswa bahwa keluarga tidak memaksakan kehendaknya tetapi tetap bersikap tegas dalam mengasuh anaknya.

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua tipe demokratis bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan. Pengaruh pola asuh demokratis yaitu akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri dan mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya (Anggraeni 2019).

Karakter siswa N ini juga ketika ada masalah selalu diam tidak pernah mengeskpresikan kesedihannya dan memilih untuk memendam. Pengerjaan tugas sekolah, siswa N ini tidak peduli dan sering mendapatkan informasi dari

temannya terkait tugas apa saja yang diberikan guru. Dalam pengerjaan tugas pun perlu bimbingan penuh oleh keluarganya.

Merujuk pada hal tersebut, pola asuh dan keluarga menjadi salah satu faktor utama yang dianggap sangat berkontribusi terhadap perkembangan anak ADHD baik dari segi kemampuan kognitif maupun kemampuan sosial dan emosionalnya. Tidak hanya guru, keterlibatan orang tua dalam menangani anak ADHD sangatlah diperlukan. Peran orang tua terlihat dalam berbagai kegiatan, yaitu mendampingi pengerjaan tugas sekolah yang dikerjakan dirumah, mengawasi kegiatan belajar dirumah, berkomunikasi intens dengan pihak sekolah, melakukan konsultasi dengan pihak sekolah maupun guru terkait perkembangan belajar anak tersebut, karena memang anak ADHD ini sangat memerlukan perhatian dan dukungan yang lebih (Mustafiyanti et al. 2023).

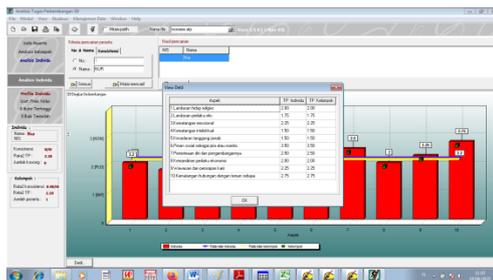
Berdasarkan hasil wawancara wali kelas I, II, III dan IV siswa N kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, terlihat kurang bersemangat dan masih kesulitan dalam membaca dan berhitung. Oleh karena itu, guru

melakukan pendekatan individu dimana guru membangun hubungan baik dengan siswa ADHD agar mempermudah guru dalam mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh siswa yang mengalami ADHD. Kegiatan pendekatan individu dapat berupa menjelaskan materi secara terus menerus, memperhatikan secara khusus supaya tidak tertinggal oleh siswa lainnya. Selain itu, guru juga harus berkomunikasi yang lebih intens dengan orang tua siswa yang mengalami ADHD untuk memberikan informasi dan mengarahkan ketercapaian dalam pembelajaran (Rahmawati, Lisnawati, and Windari 2024). Dengan pendekatan positif, siswa N mengalami perubahan dalam membaca dan berhitung sampai sekarang duduk dikelas IV.

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan analisis perkembangan peserta didik. Dimana siswa N diberikan 50 rumpun pertanyaan, setiap rumpun terdiri atas 4 pilihan. Siswa N diminta untuk memilih 1 (satu) pernyataan dari setiap rumpun yang paling sesuai dengan perasaan/keadaan pada saat sekarang ini dan dari setiap jawaban tidak ada jawaban/pilihan yang benar/salah.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Siswa N



Gambar 2. Detail Aspek

Berdasarkan hasil analisis tingkat perkembangan siswa N pada gambar diatas, dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan siswa N belum mencapai tingkat kematangan pada aspek 2 (Landasan perilaku etis), aspek 4 (Kematangan intelektual), dan aspek 5 (Kesadaran tanggungjawab). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai TP yang diperoleh siswa N tidak mencapai nilai TP rata-rata 2,00 pada ketiga aspek tersebut. Sedangkan tingkat kematangan yang telah dicapai yaitu pada aspek 1 (Landasan hidup religius), aspek 3 (kematangan

emosional), aspek 6 (Peran sosial sebagai pria atau wanita), aspek 7 (Penerimaan diri dan pengembangannya), aspek 8 (Kemandirian perilaku ekonomis) aspek 9 (Wawasan dan persiapan karir) dan aspek 10 (Kematangan hubungan dengan teman sebaya).

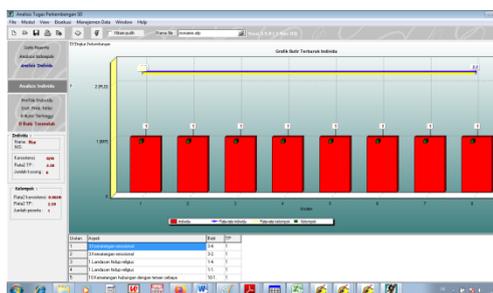
Secara keseluruhan siswa N berada pada tingkat perkembangan Impulsif dengan ciri-ciri :

1. Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari berhubungan dengan orang lain,
2. Mengikuti aturan secara opoturistik dan hedonistik,
3. Berpikir tidak logis dan tentegun pada cara berpikir tertentu (stereotype)
4. Cenderung melihat kehidupan “zero—sum game”, cenderung menyalahkan dan mencela orang lain dan lingkungan.



Gambar 3. Perkembangan Siswa N dengan Tingkat Kematangan Tertinggi

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan siswa N dengan tingkat kematangan tertinggi yaitu pada aspek 6 (Peran sosial sebagai pria atau wanita). Hal tersebut dibuktikan dengan sikap siswa N yang mengetahui bahwa ayah adalah laki-laki dan ibu perempuan dan tampil sesuai jenis kelamin sendiri karena memang harus begitu.



Gambar 4. Perkembangan Siswa N dengan Tingkat Kematangan Terendah

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan siswa N dengan tingkat kematangan terendah yaitu pada aspek 3 (Kematangan emosional). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sikap siswa N yang tergesa-gesa dalam segala kegiatan dan merasa sangat kecewa jika disalahkan orang lain.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan akademik yang dialami siswa N kurang baik dalam membaca dan berhitung, (2) interaksi sosial sangat baik siswa N senang bersosialisasi dengan teman sebayanya baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya, (3) Siswa N adalah orang yang tidak mudah tersinggung, tetapi ketika ada keinginan yang belum terpenuhi emosi siswa N seringkali tidak terkontrol dan diluapkan dengan cara mogok makan dan berdiam diri dikamar. Peran orang tua, guru serta lingkungan disekitar menjadi support system bagi siswa N untuk bisa terus memperbaiki segala kekurangan

yang dimiliki terutama pada kemampuan kognitifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, Amtai. 2022. "METODE PENELITIAN KUALITATIF."
- Ambarwati, Kusmayra. 2022. "93 PUBLICATIONS 451 CITATIONS SEE PROFILE."
- Anggraeni, Atika Dhiah. 2019. "STUDI FENOMENOLOGI: POLA ASUH ORANGTUA PADA PEMBELAJARAN MOTORIK HALUS ANAK ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD) USIA PRA SEKOLAH." *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal* 10(2):106–9. doi:10.34305/jikbh.v10i2.89.
- Mustafiyanti, Mustafiyanti, Mesi Pramesia Putri, Muyassaroh Muyassaroh, Dwi Noviani, and Moatti Dylan. 2023. "A Form of Independent Curriculum, an Overview of Independent Learning at State Elementary School 05 Gelumbang Muaraenim." *Pengabdian: Jurnal Abdimas* 1(2):82–96. doi:10.55849/abdimas.v1i2.185.
- Nasir, Abdul, Khaf Shah, Rusdy Abdullah Sirodj, M. Win Afgani, and UIN Raden Fatah Palembang. 2023. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif."
- Ni Luh Putu Ika Sintya Devi and Ni Ketut Suarni. 2024. "Analisis Kemampuan Kognitif Dan Perilaku Sosial Pada Anak ADHD Di Sekolah Inklusi." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8(2):673–82.

doi:10.31316/gcouns.v8i2.566
4.

Nurfadhillah, Septy, and Anisa
Oktavia. 2021. "ANALISIS
PERANAN GURU KELAS
DALAM MENANGANI SISWA
ADHD DI SDN TANAH
TINGGI 3."

Rahmawati, Arfida Dewi, Diyah
Lisnawati, and Adila Risma
Windari. 2024. "Strategi Guru
dalam Menangani Anak ADHD
(Attention Deficit Hiperactivity
Disorder) dalam Pembelajaran
di Kelas 2 SD Negeri
Kalicacing 02 Salatiga." *Jurnal
Pendidikan Guru Sekolah
Dasar* 1(3):7.
doi:10.47134/pgsd.v1i3.317.

Tanoyo, Diana Purnamasari. n.d.
"DIAGNOSIS DAN TATA
LAKSANA ATTENTION-
DEFICIT/HYPERACTIVITY
DISORDER."

Wardana, Dr, Dr Ahdar Djamaluddin,
S. Ag, and S. Sos. 2020.
"BELAJAR DAN
PEMBELAJARAN."